

PROSES PEMBELAJARAN METODE DEMONSTRASI DALAM MATERI WUDHU PADA KELAS IV DI SDN 1 KAPAR, KECAMATAN MURUNG PUDAK, KABUPATEN TABALONG

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

nurhayati@stitnafistabalong.ac.id

Abstract

This research was motivated by Islamic religious education learning in ablution material in class IV at SDN 1 Kapar, with the hope that students could achieve their learning goals as well as possible. However, in reality, various things can hinder the achievement of these learning goals. There are several students who have not been able to achieve the learning objectives in the ablution material because they have difficulty learning in learning activities, even though the ablution material has been taught in class II, at that time the teacher used the lecture method in learning, besides that the learning was also carried out online via WA (WhatsApp). So the aim of the research is to determine the process and supporting and inhibiting factors for learning the demonstration method in ablution material in class IV at SDN 1 Kapar, Murung Pudak District, Tabalong Regency. Researchers use field research with a qualitative descriptive approach, while data collection techniques are carried out starting from observation, interviews, documentation and data analysis, as well as data analysis techniques starting from data reduction, data display and drawing conclusions. Thus, the results of the research state that the demonstration method learning process on ablution material at SDN 1 Kapar has been carried out according to the planned learning procedures and students' understanding has increased, from previously not understanding the correct way to perform ablution. Meanwhile, the supporting and inhibiting factors come from students, teachers, time allocation, and tools and facilities.

Keywords: Learning, Methods, Demonstrations and Ablution Materials.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam materi wudhu pada kelas IV di SDN 1 Kapar yang diharapkan siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan sebaik-baiknya. Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai hal dapat menghambat tercapainya tujuan belajar tersebut. Terdapat beberapa siswa yang belum dapat mencapai tujuan belajar pada materi wudhu karena mengalami kesulitan belajar dalam kegiatan belajar, walaupun materi wudhu sudah diajarkan pada kelas II akan tetapi pada saat itu guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, di samping itu juga pembelajaran dilakukan secara daring melalui WA (WhatsApp). Sehingga tujuan penelitian adalah untuk mengetahui proses serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu pada kelas IV di SDN 1

Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, serta teknik analisis data yang dilakukan mulai dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Demikian hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran metode demonstrasi pada materi wudhu di SDN 1 Kapar sudah terlaksana sesuai prosedur pembelajaran yang direncanakan dan pemahaman peserta didik meningkat, dari yang sebelumnya kurang memahami akan cara berwudhu yang benar. Sedangkan untuk faktor pendukung dan penghambatnya berasal dari peserta didik, guru, alokasi waktu, serta sarana dan fasilitas.

Kata Kunci: Pembelajaran, Metode, Demonstrasi, dan Materi Wudhu.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan satu di antara sarana pembudayaan (enkulturasi) masyarakat. Ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja, tetapi mencakup semua aspek yang lain, sehingga dengan pendidikan Islam pola hidup dan perilaku masyarakat menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang luhur. Sebagai suatu sarana, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia (sebagai makhluk pribadi dan sosial) kepada harapan dan tujuan yang merupakan titik optimal kemampuan seorang hamba yaitu untuk memperoleh kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat (Nur Uhbiyati, 1999).

Mengenai pendidikan Islam, Zakiah Daradjat (1992) menjelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.
2. Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki budi pekerti manusia menurut Islam, yang berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Alquran

dan Hadits. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abd. Rozak, dkk., 2010). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik, sehingga ajaran agama Islam benar-benar dapat menjiwai bagian yang integral dalam pribadinya. Pendidikan Agama Islam pun diberikan kepada peserta didik di bangku sekolah, selain itu untuk menanamkan pendidikan Agama Islam juga dimulai dari keluarga, lingkungan dan masyarakat yang baik.

Ada dua aspek penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik pada materi wudhu. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama, dikarenakan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dari pada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas oleh Allah SWT dalam firman-Nya QS. Al-Maidah ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَرُوا! وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Selain terdapat ayat di dalam Alquran yang menegaskan akan perbuatan wudhu oleh Allah SWT, perbuatan wudhu juga ditegaskan di dalam hadits yang menerangkan bahwa Rasulullah berwudhu sebanyak tiga kali-tiga kali (Wahbah Zuhaili, 2010).

وَعَنْ حُمْرَانَ أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا بِوَضُوءٍ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ تَمَضَّمَصَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَنَ ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَىٰ إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَىٰ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَىٰ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ الْيُسْرَىٰ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوءِي هَذَا مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. (متفق عليه)

Memberikan materi wudhu bagi anak usia dasar bukanlah pekerjaan yang mudah, seorang pendidik selain harus menguasai materi pembelajaran, juga harus memiliki kemampuan untuk memilih metode secara tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Karena yang menjadi kendala sampai saat ini adalah siswa sering

tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi wudhu. Hal tersebut tidak lain karena guru kurang tepat dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Materi wudhu diberikan pada siswa kelas II, IV, dan VI. Pembelajaran yang terjadi di kelas IV di SDN 1 Kapar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi wudhu selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum sesuai yang diharapkan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM). Di kelas IV dari 23 siswa kelas IV, terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dalam kenyataannya walaupun materi wudhu telah diajarkan pada kelas II, akan tetapi masih ada siswa yang belum paham tentang materi wudhu, kebanyakan siswa masih bingung mengenai urutan tata cara wudhu atau sering terbolak-balik dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan secara klasikal siswa belum mahir dalam melaksanakan praktik wudhu, dikarenakan pada saat mereka masih berada di kelas II, mereka lebih difokuskan oleh guru kepada hafalan doa-doa sebelum dan sesudah berwudhu akan tetapi mengingat saat itu masih masa pandemi covid-19 dan pembelajaran dilakukan hanya melalui grup *WhatsApp*, sehingga guru tidak dapat maksimal melakukan pembelajaran dan guru tidak bisa maksimal memantau perkembangan siswa. Adapun alasan peneliti tidak memilih meneliti di kelas II dikarenakan materinya baru dilakukan pada semester II. Selain itu adapun alasan peneliti tidak memilih meneliti di kelas VI dikarenakan metode demonstrasi wudhu tidak diterapkan lagi oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebab siswa kelas VI sudah memahami praktik materi wudhu, sehingga guru hanya lebih fokus kepada pendalaman materi wudhu tersebut sebagai bentuk pemahaman yang lebih mendalam oleh siswa. Ibu Hj. Aslamiah, S.Ag. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar kelas IV di SDN 1 Kapar pada saat penulis melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2022, mengatakan bahwa “Masih terdapat siswa yang belum bisa mempraktikkan wudhu yang merupakan penyempurna bersuci atau thaharah ketika seorang muslim ingin melakukan ibadah ritual (shalat), akan tetapi kenyataannya walaupun materi mengenai wudhu itu telah diajarkan di kelas II dan dilakukan sholat berjamaah secara keseluruhan dari kelas 3-6, tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada siswa yang berwudhu secara tidak berurutan atau tidak tertib” (Aslamiah, 2022). Pendapat tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, dikarenakan masih ada siswa yang belum paham tata cara berwudhu.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga

seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Roestiyah, 2001).

Dengan menggunakan metode demonstrasi peserta didik akan merasa tertantang untuk mencoba atau mempraktikkan secara langsung, sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh, serius dalam mengikuti pembelajaran dan diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar sangat dipengaruhi penggunaan metode oleh pendidik. Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran (Ismail SM, 2008).

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya melaksanakan ibadah wudhu sebagai dasar melaksanakan shalat, maka penulis tertarik untuk penelitian di SDN 1 Kapar yang merupakan salah satu sekolah formal yang menerapkan metode demonstrasi saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi wudhu di kelas IV. Jumlah peserta didik kelas IV yang akan penulis jadikan subjek penelitian yaitu 23 orang peserta didik, dengan 15 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Sedangkan yang penulis jadikan sebagai responden yaitu 5 orang peserta didik. Adapun alasan penulis memilih di kelas IV, karena di kelas IV terdapat pelajaran wudhu dengan tema Bersih Itu Sehat, dan usia para peserta didiknya sudah tergolong mulai mengerti akan pengetahuan tentang wudhu. Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan materi wudhu tentunya bermanfaat bagi peserta didik. Melihat dari banyaknya anak yang kurang dalam pengetahuan dalam materi wudhu, metode demonstrasi dianggap cocok digunakan untuk lebih memahami peserta didik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menelaah mengenai **“Proses Pembelajaran Metode Demonstrasi dalam Materi Wudhu pada Kelas IV di SDN 1 Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa di SDN 1 Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu pada Kelas IV di SDN 1 Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu pada Kelas IV di SDN 1 Kapar, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, yaitu:

1. Proses pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran agama Islam dalam materi wudhu
 - a. Persiapan proses pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran Agama Islam dalam materi wudhu

Persiapan proses pembelajaran metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Mengadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa berhubungan dengan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui penilaian akhir pada pembelajaran.

Persiapan pada proses pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu pada kelas IV di SDN 1 Kapar, maka peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dari sumber data yang ada di SDN 1 Kapar. Sumber data tersebut meliputi guru dan siswa itu sendiri serta komponen yang ada dan bisa memberi keterangan tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti. Menurut Hj. Aslamiah, S. Ag. sebagai guru mata pelajaran Agama Islam memaparkan bahwa:

“Untuk proses pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu, jika hanya menggunakan teori pembelajaran saja tidak bisa berjalan dengan lancar, karena yang dibutuhkan itu adalah praktik, kita sendiri harus dituntut bagaimana wudhu itu yang baik dan benar”.

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa dalam memilih suatu metode guru harus mengetahui tujuan pembelajaran baik tujuan khusus maupun tujuan utama serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik, sehingga pembelajaran dapat efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pengajaran tersebut.

Menurut Hj. Aslamiah, S. Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau juga memaparkan tentang persiapan mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi, sebagai berikut:

“Kalau untuk persiapan, saya hanya mempersiapkan konsep, bagaimana konsepnya nanti saya melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi, seperti siswa nanti di suruh mempraktikkan wudhu, kita sebagai guru hanya menjelaskan dan kita sebagai guru akan membenarkan kalau ada yang tidak sesuai”.

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus

dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dalam memilih konsep yang sesuai, yang kita harus perhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diambil hasil wawancara tentang persiapan proses pembelajaran metode demonstrasi dalam materi wudhu pada kelas IV di SDN 1 Kapar yakni persiapan yang dilakukan dalam metode demonstrasi adalah dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan lalu waktu yang digunakan dalam penggunaan metode demonstrasi dan konsep yang sudah matang untuk menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar materi wudhu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b. Pelaksanaan proses pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran Agama Islam dalam materi wudhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa pelaksanaan proses metode demonstrasi pada pembelajaran Agama Islam dalam materi wudhu membuat peserta didik akan lebih memahami dan melaksanakan langsung bagaimana wudhu yang benar dari niat sampai tertib. Selain siswa memahami gerakan wudhu, siswa juga mempelajari bacaan wudhu dengan lebih efektif karena mempraktikkan secara langsung. Sebagaimana pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar yang memperagakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik atau calon guru dalam mengajar dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dan memahami materi. Hal tersebut sesuai dengan teori Pupuh Fathur Rochman bahwa tujuan penerapan metode demonstrasi adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Pupuh Fathur Rochman, 2007), seperti:

- 1) Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik dan motorik.
- 2) Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan para siswa secara bersama-sama.
- 3) Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada siswa.

Setelah dilaksanakannya metode demonstrasi wudhu di kelas IV SDN 1 Kapar, peneliti mewawancarai beberapa siswa secara acak. Peneliti mengajukan

beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan demonstrasi wudhu di kelas mereka. Dari lima orang siswa yang di wawancarai, kelimaanya mengetahui apa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dengan pemahamannya masing-masing (tidak tekstual).

“Metode demonstrasi adalah metode dengan memperagakan suatu kegiatan” (Raisya Rahmah, 2023).

“Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk mempertunjukkan suatu proses tertentu” (Selvy Dwi Mulya, 2023).

“Metode demonstrasi merupakan suatu cara di dalam pembelajaran dengan memperagakan hal yang dipelajari” (Desy Anatasya, 2023).

“Metode demonstrasi adalah metode dengan cara memperagakan urutan sesuatu kegiatan” (Annida Nur Hanipah, 2023).

“Metode demonstrasi adalah metode dengan memperagakan suatu kegiatan dan juga metode demonstrasi yaitu metode dengan cara mempertunjukkan cara tertentu” (Fabrizio Altaf Vicko, 2023).

Wawancara tersebut memperlihatkan bagaimana siswa telah memahami metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu. Siswa-siswa mengungkapkan betapa metode demonstrasi sangat bermanfaat bagi mereka untuk mengetahui rukun, sunnah dan tata cara dalam melakukan wudhu yang benar. Kesan yang diterima oleh siswa juga sangat bagus. Di antaranya ada yang mengungkapkan metode demonstrasi wudhu menjadikan pembelajaran wudhu menjadi tidak membosankan.

“Kesannya yaitu pembelajaran menjadi tidak membosankan” (Fabrizio Altaf Vicko, 2023).

c. Evaluasi proses pembelajaran metode demonstrasi pada pembelajaran Agama Islam dalam materi wudhu

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden bahwa evaluasi berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan dan metode pembelajaran. Sebagaimana pengertian evaluasi adalah alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu dengan cara melihat bahwa siswa itu apakah sudah memahami betul dengan materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi ataukah belum terlalu memahami. Dan beliau juga mengevaluasi pembelajaran yang dilaksanakan apakah sudah berhasil ataukah belum. Jika terdapat siswa yang belum benar dalam mendemonstrasikan wudhu, guru akan menegur dan membetulkannya agar siswa dapat mendemonstrasikan wudhu dengan benar.

“Saya melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan saya selaku guru dalam menyajikan bahan dan metode pembelajaran. Saya memanggil siswa secara satu persatu dan saya meminta siswa mendemonstrasikan wudhu,

sehingga saya melihat bahwa siswa itu apakah sudah memahami betul dengan materi yang diajarkan dengan metode demonstrasi ataukah belum terlalu memahami. Apabila terdapat siswa yang belum benar dalam mendemonstrasikan wudhu, saya selaku guru akan menegur dan membetulkannya” (Aslamiah, 2023).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penyajian data terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran metode demonstrasi. Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran metode demonstrasi yang dilakukan ada faktor dari latar belakang pendidikan guru. Latar belakang guru kelas IV yang mana menjadi responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Di mana guru tersebut sudah mengetahui berbagai teori tentang cara mengajar yang baik dan benar serta punya banyak pengetahuan tentang strategi, media, metode dalam pembelajaran. Menurut keterangan kepala sekolah SDN 1 Kapar, rata-rata guru yang mengajar di sekolah tersebut sudah termasuk bagus. Guru-guru sudah bisa menggunakan media pembelajaran, menggunakan alat peraga, mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar dalam kelas itu menarik dan anak-anak senang mengikuti pelajaran.

“Kalau mengajar di SDN 1 Kapar ini bervariasi guru-gurunya sudah bagus, guru-gurunya sudah bisa menggunakan media pembelajaran, menggunakan alat peraga, mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar dalam kelas itu menarik dan anak-anak itu senang belajar sambil bermain serta menambah wawasan mereka sendiri” (Erawati, 2023).

Faktor pendukung lain juga berasal dari siswa sendiri, di mana siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti praktik wudhu. Berdasarkan pernyataan di atas, menurut Roestiyah NK seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain (Roestiyah NK, 2001). Jadi yang mendukung pembelajaran salah satu komponen terpenting adalah dari pendidik, apabila pendidik tersebut tidak menguasai apalagi memahami apa yang diajarkan maka pembelajaran akan sulit dicapai sebagaimana mestinya.

Dari dua faktor tersebut yakni dari faktor pengajar, yakni guru Agama Islam dan siswa-siswa yang dididik sama-sama memiliki motivasi dalam menjalankan proses belajar mengajar yang menarik dan antusias. Hal inilah yang mendorong prestasi-prestasi yang bisa dicapai oleh SDN 1 Kapar di masa kini dan mendatang. Seperti dalam pernyataan Kepala Sekolah SDN 1 Kapar bahwasanya prestasi SDN 1 Kapar sudah termasuk banyak dan bagus.

“Prestasinya itu Alhamdulillah SDN 1 Kapar ini lumayan bagus dan lumayan banyak. Kemarin yang terakhir itu yang paling berkesan itu ikut lomba baca puisi sampai ke tingkat Provinsi luar daerah di Jakarta yaitu Ananda Syifa Al Askiya. Selain itu ada juga olahraga, anak-anak lebih senang kalau ada lomba-lomba, mereka bersemangat ingin sekolah agar bisa juga mendapat juara dan piala” (Erawati, 2023).

Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran Agama Islam materi wudhu berasal dari beberapa siswa. Di mana beberapa siswa sulit di atur dalam waktu mempraktikkan, sering bercanda. Sehingga memperlambat waktu pelaksanaan. Maka untuk meminimalisir waktu dengan cara guru memanggil siswa satu persatu, agar pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pentingnya guru dalam mengatur siswa agar terealisasi pembelajaran yang efektif.

“Perlu bimbingan. Di antaranya, untuk meminimalisir waktu dengan cara guru memanggil siswa satu persatu, agar pelaksanaan metode demonstrasi ini berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran” (Aslamiah, 2023).

Sebelum dilaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti melakukan observasi awal di mana dapat digambarkan bahwa siswa dapat melakukan gerakan wudhu namun belum sempurna, misalnya dalam gerakan menyapu kepala dengan cara membasahkan seluruh rambut sehingga kepala dan pakaian menjadi basah. Selain itu, gerakan wudhu belum tertib dan teratur, gerakan mereka seadanya saja sesuai pemahaman mereka sebelumnya, bahkan ada yang beranggapan yang penting basah sudah dinamakan berwudhu. Berdasarkan observasi awal tersebut, maka peneliti melanjutkan penelitian ini dengan metode siklus. Pada siklus I, guru berhasil memperkenalkan gerakan wudhu kepada siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pola klasikal dan individu. Media gambar yang digunakan pada awal penjelasan adalah untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran materi wudhu. Selain itu, penggunaan variasi metode pembelajaran dengan bercerita dan bernyanyi dapat memancing semangat belajar siswa. Pengaturan manajemen kelas mulai diperhatikan untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Selanjutnya, siklus II dirancang setelah adanya refleksi dari siklus I dengan tujuan siklus II sebagai penyempurna siklus. Pengaturan manajemen kelas terlihat lebih meningkat dengan diberlakukannya dua fokus pandang guru dalam mengajar, yaitu fokus pandang pada kegiatan proses pembelajaran dan manajemen kelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menerima

penjelasan guru dengan baik. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan kepada kegiatan yang cenderung memanfaatkan gerak motorik siswa, yakni praktik gerakan wudhu. Guru berkedudukan sebagai pembimbing dalam belajar dan siswa lebih banyak berperan aktif.

Dalam hasil observasi yang dilakukan terhadap guru agama Islam di SDN 1 Kapar, semua aspek yakni melakukan pembelajaran berdasarkan visi, misi dan tujuan, membuat perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas dengan baik, melaksanakan pembelajaran di kelas, melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan memberikan solusi dari setiap hambatan yang dihadapi oleh peserta didik. Kesemua aspek tersebut telah dijalankan dengan baik oleh guru yang bersangkutan. Dalam wawancara terakhir dengan guru agama SDN 1 Kapar, beliau juga mengungkapkan bahwa metode demonstrasi ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran agama Islam di SDN 1 Kapar.

“Melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi agar siswa dapat melihat dan mempraktikkan langsung cara berwudhu yang benar dan dapat mengamalkannya setiap hari” (Aslamiah, 2023).

Aspek observasi yang dilakukan pada siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Mulai dari aspek mendengarkan atau memperhatikan guru, menjawab pertanyaan dari guru, menjelaskan materi yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu, mampu mendemonstrasikan wudhu dengan baik dan sempurna sesuai dengan rukun beserta sunnahnya, dan mampu mempraktikkan tata cara berwudhu di dalam setiap mau mengerjakan shalat baik yang wajib ataupun yang sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data dalam proses kegiatan pembelajaran materi wudhu di SDN 1 Kapar lebih cenderung menggunakan metode demonstrasi yang mengedepankan praktik sebagai fungsi dari motorik siswa dapat meningkat dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berwudhu sebagai salah satu bentuk ibadah dalam agama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa; 1) Proses pembelajaran metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran materi wudhu yang didukung dengan adanya metode ceramah, bernyanyi, bercerita dan contoh praktik oleh sang guru sehingga dapat dijelaskan hasil peningkatan kemampuan berwudhu siswa dalam setiap pembelajaran ibadah. 2) Faktor pendukungnya yaitu siswa dapat lebih aktif dengan adanya praktik wudhu sehingga siswa dapat mempraktikkannya di rumah. 3) Faktor penghambat datang dari sisi siswa yang sering pecah konsentrasi ketika melakukan praktik pembelajaran wudhu.

REFERENSI

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'adi, Syaikh. 2016. *Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Abi Isa Muhammad At-Tirmidzi, Imam. 1996. *Al Jamiul Kabir*. Saudi: Darul Ghurob Al-Islami.
- Anam, Nurul. April 2021. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Volume 1, Nomor 2.
- Anatasya, Desy. 2023. Siswa SDN 1 Kapar, Wawancara Pribadi, SDN 1 Kapar.
- An-Nawawi, Imam. 2010. *Syarah Shahih Muslim Jilid 3*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet. Ke-1.
- Arifin, Muzayyin. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aslamiah. 2022. Guru Pendidikan Agama Islam tingkat SD, Wawancara pribadi, SDN 1 Kapar.
- Aslamiah. 2023. Guru Pendidikan Agama Islam tingkat SD, Wawancara pribadi, SDN 1 Kapar.
- Atun Farida Munawaroh, Atik. 2022. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami (Studi Kasus Siswa SMKN 10 Samarinda)*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Volume 4, Nomor 6.
- Daradjat, Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. Ke-2.
- Dwi Mulya, Selvy. 2023. Siswa SDN 1 Kapar, Wawancara Pribadi, SDN 1 Kapar.
- Erawati. 2023. Kepala Sekolah SDN 1 Kapar, Wawancara Pribadi, SDN 1 Kapar.
- Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. 2017. *Shahih Bukhari Muslim (Al-Lu'lu' Wal Marjan)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hassan, A. 1975. *Terjamah Bulughul Maram*. Bandung: CV Diponegoro. Cet. Ke-1.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan, Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kementrian Agama RI. 2013. *Alquran Tafsir Perkata Tajwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: PT: Kalim.
- Kosilah dan Septian. November 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Inovasi Penelitian. Volume 1, Nomor 6.
- Majid, Abdul. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mz., Labib. 2000. *Rangkuman Shalat Lengkap*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad. 2012. *Shahih Sunan Abu Daud*, (Jakarta: Pustaka Azzam. Cet. Ke-3.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad. 2013. *Shahih Sunan Ibnu Majah*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet. Ke-3.
- Nashiruddin Al Albani, Muhammad. 2015. *Shahih Sunan An-Nasa'i*. Jakarta: Pustaka Azzam. Cet. Ke-4.
- NK, Roestiyah. 2001. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rasjid, Sulaiman. 2009. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Cet. Ke-42.